LAPORAN PENELITIAN

**PERSEPSI MASYARAKAT PROPINSI BANTEN TERHADAP PERBANKAN SYARIAH
(Studi Kasus di Kabupaten Pendeglang Kotamadya Tangerang dan Kotamadya Tangerang
Selatan)**

Oleh :

Zulpahmi, SE, M.Si

Sumardi, SE

Wardah Al Farisiah

Mardiansyah

Nurul Syifa UrRohmah

Badrul Zaman

Al Frido

Nurina Andriani

DIBIYAI UHAMKA

DENGAN NOMOR KONTRAK 042/B.016.31/2010

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

2010

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Persepsi Masyarakat Banten terhadap Perbankan Syariah (Survey pada Masyarakat di Kabupaten Pandeglang, Kota Tangerang Selatan dan Kota Tangerang Propinsi Banten)”. Aktivitas bisnis menurut perspektif Islam meliputi sirkulasi kemakmuran, security, otentik, equity, kesejahteraan tenaga kerja, dan moralitas. Perbankan syariah menerapkan sistem bebas bunga yang bertujuan untuk keadilan, kesejahteraan (sosial maupun ekonomi) dan melindungi hak milik masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara masyarakat di Banten yang terdiri dari tiga kota/kabupaten yaitu Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan dan Kabupaten Pandeglang. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Banten. Sampel yang digunakan sebesar 1000 responden dengan memberi kuesioner secara langsung. Sedangkan kuesioner yang dapat diolah hanya sekitar 857 kuesioner. Ini dikarenakan ada 90 kuesioner yang tidak kembali dan ada 53 kuesioner yang rusak sehingga tidak memungkinkan untuk diolah lebih lanjut.

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah dengan Annova oneway. Hasil pengujian untuk variabel persepsi masyarakat di Banten terhadap perbankan syariah nilai probabilitasnya 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara masyarakat di Banten yang terdiri dari tiga kota/kabupaten yaitu Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan dan Kabupaten Pandeglang terhadap perbankan syariah.

Kata kunci: persepsi, perbankan syariah, masyarakat banten, annova.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bank syariah mulai terasa sejak dilakukannya amandemen terhadap UU No.7 /1992 menjadi UU No.10/1998 yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Sebagai tindak lanjut UU tersebut, Bank Indonesia mulai memberikan perhatian lebih serius terhadap perkembangan perbankan syariah, yaitu pada bulan April 1999, dengan membentuk satuan kerja khusus yang menangani penelitian dan pengembangan bank syariah yang menjadi cikal bakal bagi biro perbankan syariah yang dibentuk pada 31 Mei 2001, yang sekarang menjadi Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia pada bulan Agustus 2004 (Adi Warman A Karim, 2004 : 1).

Bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank yang menggunakan sistem basis bunga. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank Islam secara keseluruhan. Berdasarkan prinsip ini, bank Islam akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai mudharib (pengelola), sedangkan dengan pengusaha (peminjam dana), bank Islam bertindak sebagai shahibul maa (pemilik modal).

Namun masih banyak kendala dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia yaitu Kendala Fiqh seperti anggapan para ulama tentang bunga diantaranya *halal*, *haram* dan *syubhat* (Muhammad, 2004); rendahnya sosialisasi perbankan syariah; problem hukum tidak adanya Undang-Undang (UU) yang memberi penjelasan mengenai cara operasional perbankan syariah.

Dengan melihat latar belakang di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Propinsi Banten Terhadap Perbankan Syariah”** (Studi Kasus di Kabupaten Pandeglang, Kotamadya Tangerang dan Tangerang Selatan)“.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dalam penelitian ini maka pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu: **“Apakah terdapat perbedaan persepsi masyarakat di Propinsi Banten (Studi Kasus di Kabupaten Pandeglang, Kotamadya Tangerang dan Tangerang Selatan) terhadap perbankan syariah?”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat di Propinsi Banten (Studi Kasus di Kabupaten Pandeglang, Kotamadya Tangerang dan Tangerang Selatan) terhadap perbankan syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti pasti mengharapkan hasil penelitiannya mempunyai manfaat tertentu bagi dirinya sendiri pada khususnya dan bagi orang lain pada umumnya. Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran dan pengetahuan tentang masyarakat di Propinsi Banten (Studi Kasus di Kabupaten Pandeglang, Kotamadya Tangerang dan Tangerang Selatan) terhadap perbankan syariah.
2. Bagi Bank Syariah, untuk mengetahui pemahaman masyarakat di Propinsi Banten (Studi Kasus di Kabupaten Pandeglang, Kotamadya Tangerang dan Tangerang Selatan) terhadap perbankan syariah..

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

Menurut kamus Bahasa Indonesia (2001), persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan hal yang mempengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa persepsi akan mempengaruhi perilaku

seseorang atau perilaku merupakan cermin persepsi yang dimilikinya. Fleming dan Levie dalam Mahmudah (2006) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Persepsi bersifat:

1. Relatif, tidak absolut, tergantung pada pengalaman sebelumnya.
2. Selektif, tergantung pada pengalaman, minat, kebutuhan, dan kemampuan untuk mengadakan persepsi, dan
3. Teratur, sesuatu yang tidak teratur akan sukar untuk dipersepsikan.

Persepsi didefinisikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Menurut Gibson & al. dalam Mahmudah (2006), persepsi merupakan proses mental dan kognitif yang memungkinkan individu menafsirkan dan memahami informasi tentang lingkungan, baik untuk penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.

Menurut Pearson dalam Sutiyastuti (2003), perbedaan persepsi disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Faktor fisiologis yang mencakup gender, panca indera dan lain sebagainya.
2. Pengalaman dan peranan, yaitu apa yang dialami pada masa lalu dan peranan individu yang ~~dikuti~~
3. Budaya yang merupakan sistem kepercayaan, nilai, kebiasaan, dan perilaku yang digunakan dalam masyarakat tertentu.
4. Perasaan dan keadaan misalnya sugesti tertentu dalam suatu hal.

2.2 Karakteristik Perbankan Syariah

Munculnya perbankan syariah dipandang sebagai solusi dari ketidakmampuan perbankan konvensional untuk mengakomodasi tujuan aktivitas ekonomi menurut perspektif Islam, yaitu sirkulasi kemakmuran, security, otentik, equity, kesejahteraan tenaga kerja dan moralitas. Menurut The Sharia Training Center dalam Mahmudah (2006), perbankan syariah adalah bank yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada prinsip syariah Islam. Bank syariah beroperasi atas asas bagi hasil dan tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk mempermudah pendapatan. Asas utama adalah kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal. Bank syariah merupakan sistem perbankan yang didasarkan pada kaidah dan syariat Islam. Operasional Bank Syariah berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional menyangkut aspek legal, struktur, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja (Antonio, 1999). Karim (1990) menyatakan bahwa corak yang membedakan bank Islam dengan bank konvensional adalah bahwa semua transaksi keuangan mereka harus sesuai dengan syariah Islam. Sementara itu, Tomkis dalam Karim (1990) menjelaskan bagaimana persepsi Islam mempengaruhi perilaku bisnis dan menyoroti perbedaan antara praktek bisnis Islam dan Barat. Perbedaan peran sosial mengenai perilaku bisnis mengakibatkan perbedaan dalam operasional keuangan organisasi, akuntansinya dan analisa keuangannya. Lebih jauh Al-Qur'an (Surat Al Baqoroh: ayat 275-276) menjelaskan tentang syariat Islam yang melarang pembayaran dan penerimaan riba, perjudian (Surat Al Maidah: ayat 90), menimbun (Surat At Taubah: ayat 34), dan spekulasi (Khatib, 1961; Qureshi, 1976) dalam semua transaksi keuangan. Institut Islam juga tidak bisa menanam modal dalam perusahaan yang memperdagangkan alkohol, daging babi, dan aktivitas lain yang dipertimbangkan tidak halal dari perspektif Islam.

Menurut (Antonio, 2001: 95-123) kegiatan utama perbankan syariah tersebut harus menggunakan prinsip dasar bank syariah yang ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Al Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara *shahibul maal* (pemilik dana) dan *mudharib* (pengelola dana) dengan nisab bagi hasil menurut kesepakatan dimuka, jika usaha mengalami kerugian maka seluruh kerugian ditanggung oleh pemilik usaha, kecuali jika ditemukan adanya kelalaian atau kesalahan oleh pengelola dana, seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan dana.

2. Al Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerjasama atau pencampuran antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu yang halal dan produktif dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagikan sesuai dengan nisab yang disepakati dan resiko akan ditanggung sesuai dengan porsi kerjasama.

3. Al-Wadiah

Wadi'ah adalah titipan murni dari satu pihak kepada pihak lain, baik individu maupun hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kepada si penitip kapan saja si penitip menghendaki (Antonio, 2001). Dengan melihat prinsip dalam syariah Islam, wadi'ah dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu:

- a. Amanah, yaitu pihak yang dititipi tidak boleh menggunakan atau memanfaatkan harta titipan.
- b. Dhamanah, yaitu pihak yang dititipi bertanggung jawab penuh terhadap keutuhan harta titipan, sehingga pihak yang dititipi boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

4. Al Murabahah

Murabahah adalah bagian dari jenis bai', yaitu jual beli ditambah dengan sejumlah keuntungan yang disepakati oleh kedua belah pihak, pembeli dan penjual. Pada transaksi murabahah, penyerahan barang dilakukan pada saat transaksi sementara pembayarannya dapat dilakukan secara tunai, tangguhan, maupun dicicil.

5. Salam

Salam adalah transaksi jual beli suatu barang tertentu antara pihak penjual dan pembeli yang harga jualnya terdiri dari harga pokok barang dan keuntungan yang ditambahkannya yang telah saling disepakati, dimana waktu penyerahan barangnya dilakukan kemudian hari, sementara pembayarannya dilakukan dimuka (secara tunai).

6. Istishna'

Istishna' adalah transaksi jual beli seperti prinsip salam, yaitu jual beli dan penyerahannya dilakukan kemudian, tetapi penyerahan uangnya dapat dilakukan secara cicilan atau ditangguhkan. Spesifikasi barang pesanan harus jelas jenis, macam ukuran, mutu dan jumlah. Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam kontrak istishna' dan tidak boleh berubah selama berlakunya kontrak, jika terjadi perubahan harga setelah kontrak ditandatangani, maka seluruh biaya tambahan tetap ditanggung oleh nasabah.

7. Al Ijarah

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyah*) atas barang sendiri (Antonio, 2001).

8. Al Qordhul Hasan

Qardh adalah perjanjian pinjam-meminjam uang atau barang. Qardh dilakukan tanpa ada orientasi keuntungan, tetapi pihak bank sebagai pemberi pinjaman boleh meminta ganti biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan kontrak qardh. Aplikasi dalam perbankan syariah, qardh

9. Rahn

Menahan salah satu harta pemilik/peminjaman sebagai jaminan (*col ateral*) atas pinjaman yang diterimanya.

Tujuannya untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Barang yang dijadikan jaminan dalam kontrak rahn harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Milik nasabah sendiri.
- b. Jelas ukuran, sifat, dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar.
- c. Dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank.

10. AlHawalah

Hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya (Antonio, 2001). Tujuan hawalah adalah untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya.

11. Al Wakalah

Transaksi wakalah timbul karena salah satu pihak memberikan suatu obyek perikatan yang berbentuk jasa atau dapat juga disebut sebagai meminjamkan dirinya untuk melakukan sesuatu atas nama diri pihak lain. Menurut M. Syafii Antonio (2001), wakalah adalah penyerahan, pendelegasian atau pemberian mandat. Orang yang diberikan amanat oleh orang lain maka orang yang diberi amanat akan melakukan apa yang diamanatkan kepada dirinya atas nama orang yang memberikan amanat (kuasa tersebut). Transaksi wakalah ini dapat dijumpai pada perbankan, seperti transaksi penagihan, pembayaran, agensi, transaksi dan lain-lain.

12. Al Kafalah

Transaksi kafalah timbul jika salah satu pihak memberikan suatu obyek yang berbentuk jaminan atau kejadian di masa yang akan datang (*contingent guarantee*). Menurut M. Syafii Antonio (2001), kafalah adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian ini, kafalah juga berarti mengalihkan tanggung jawab orang lain sebagai penjamin. Akad kafalah ini banyak dipraktikkan di perbankan syariah, seperti *personal guarantee*, jaminan pembayaran utang, *performance bonds* (jaminan prestasi).

2.3 Hipotesis

Dalam penelitian ini mencoba untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah yang meliputi : karakteristik perbankan syariah, akuntabilitas perbankan syariah, users perbankan syariah dan karakteristik aktivitas perbankan syariah sebagai lembaga keuangan dalam perspektif Islam. Masyarakat di Banten dikelompokkan dalam 3 wilayah Kota/Kabupaten yaitu :

Dengan dasar tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0 : Tidak terdapat perbedaan persepsi masyarakat di Surakarta terhadap perbankan syariah.

H1 : Terdapat perbedaan persepsi masyarakat di Surakarta terhadap perbankan syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan memakai kuesioner sebagai alat pengumpul data dari lingkungan sebenarnya. (Sekaran, 2000: 251). Survei dapat digunakan dalam penelitian yang bersifat eksploratif, deskriptif maupun eksperimen. Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan data diri responden yang akan mengidentifikasi sikap responden dalam perbankan syariah, karena penelitian deskriptif dapat digunakan untuk mengetahui secara empirik tentang gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian sistematis atau keakuratan data.

Pengujian hipotesis akan digunakan untuk mengukur bagaimana persepsi masyarakat di Propinsi Banten terhadap perbankan syariah dan mengukur perbedaan persepsi dengan cara membandingkan persepsi diantara kabupaten/kotamadya yang ada di Banten yaitu Kabupaten Pandeglang, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1999: 72). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Propinsi Banten di tiap-tiap Kabupaten/Kotamadya yaitu Kabupaten Pandeglang Kota Tangerang dan Tangerang Selatan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 1999: 72). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling* yaitu dengan *convenience sampling*.

3.3 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berasal dari sumber eksternal, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari penelitian. Sedangkan data yang digunakan dalam analisis adalah:

Data primer, merupakan sumber data penelitian yang langsung diperoleh dari sumber asli atau tidak melalui perantara dan secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999: 146). Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas pernyataan-pernyataan dari kuestioner yang disebar.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menyebarkan kuisisioner langsung kepada responden dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah kuestioner yang dikembalikan oleh responden. Metode ini memerlukan adanya kontak antara peneliti dengan subyek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Pertanyaan dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuestioner. Teknik ini memberikan tanggungjawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Kuestioner dapat didistribusikan dengan disampaikan secara langsung oleh peneliti kepada responden. Hal ini dilakukan agar respon rate dari kuestioner tinggi dan peneliti dapat melakukan kontrol atas jawaban responden (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999: 152)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat di Propinsi Banten di tiap-tiap kotamadya. Persepsi masyarakat di Banten terhadap perbankan syariah sebagai lembaga keuangan dalam perspektif Islam diukur dengan menggunakan kuestioner yang dikembangkan oleh Yaya dan Hameed (2004) yang berisi dua bagian, yaitu bagian A berisi informasi dari responden dan bagian B berisi pernyataan responden tentang perbankan syariah. Instrumen penelitian berupa persepsi masyarakat di Banten terhadap perbankan syariah sebagai lembaga keuangan dalam perspektif Islam, diskenariokan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Karakteristik perbankan syariah

Karakteristik perbankan dengan sistem syariah didasarkan pada tiga alasan utama, yaitu (a) adanya sistem bagi hasil, (b) adanya pandangan bahwa bunga (*interest*) adalah riba, dan (c) Islam sebagai agama yang memiliki aturan-aturan khusus dalam sistem ekonomi keuangan pasti memerlukan teori akuntansi yang khusus pula yang dapat mengakomodasikan ketentuan syariah tersebut. Pernyataan tentang karakteristik perbankan syariah terdiri dari 7 item dan terdapat pada item No: 1–7.

2. Aktivitas bisnis perbankan syariah

Aktivitas bisnis ekonomi Islam harus sesuai dengan syariah Islam dengan karakteristik keadilan dan kebaikan. Pernyataan tentang aktivitas bisnis perbankan syariah terdiri dari 10 item dan terdapat pada item No: 8-17.

3. Akuntabilitas perbankan syariah

Pelaporan keuangan lembaga keuangan dalam perspektif Islam lebih lengkap bila dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Pernyataan tentang akuntabilitas perbankan syariah terdiri dari 5 item dan terdapat pada item No: 18-22.

4. Users perbankan syariah

Lembaga keuangan dengan prinsip syariah Islam dapat diakses dan dikelola oleh seluruh masyarakat, tidak terbatas pada masyarakat Islam. Pernyataan tentang users perbankan syariah terdiri dari 6 item dan terdapat pada item No: 23-28. Persepsi responden diukur menggunakan skala likert lima poin diskor dalam dua bagian, dengan skor sebagai berikut:

a. Bagian Item 1-22

Skor 5 : sangat setuju

Skor 4 : setuju

Skor 3 : ragu-ragu

Skor 2 : tidak setuju

Skor 1 : sangat tidak setuju

b. Bagian Item 23-28

Skor 5 : sangat penting

Skor 4 : penting

Skor 3 : ragu-ragu

Skor 2 : kurang penting

Skor 1 : tidak penting

3.6 Teknis Analisis Data

1. Uji validitas data

Uji validitas data diperlukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsinya (Sekaran, 2000:42). Menurut Singarimbun (1998:27), uji validitas data digunakan, benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur atau tidak. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila mampu memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya penelitian tersebut.

Pendekatan yang dilakukan dalam uji validitas data dalam penelitian ini adalah validitas konstruks (*construct validity*), yaitu dengan mengkolerasikan skor setiap item dengan skor total. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan *correlation product moment*. Uji validitas ini dikatakan valid apabila hasilnya signifikan pada level tertentu. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan software SPSS versi 13. Hasil uji validitas dikatakan valid apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa item pernyataan tersebut tidak valid. Adapun rumus teknik korelasi yang digunakan adalah *Pearson's Correlation Product Moment* (Ghozali, 2001: 140) :

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran telah konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih dari gejala yang sama (Sekaran, 2000: 177). Uji ini hanya dilakukan pada item pernyataan yang dinyatakan valid dalam uji validitas. Uji reliabilitas data dalam penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Untuk menguji reliabilitas digunakan teknik Cronbach Alpha, yaitu koefisien reliabilitas yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu instrument berkorelasi positif dengan item lainnya. Rumus yang digunakan sebagai berikut: Semakin tinggi koefisien alpha, berarti semakin baik pengukuran suatu instrumen. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan software SPSS 13. Sekarang (2000: 177) menyatakan bahwa semakin dekat koefisien alpha pada nilai 1 berarti butir-butir pernyataan dalam koefisien semakin reliabel.

3. Uji Asumsi Homogenitas Varian Antar Kelompok (homogeneity of variance).

Uji Asumsi homogenitas yang dipakai adalah Levene's Test of Equity of variance. Levene's Test of Equity of variance dihitung oleh SPSS untuk menguji asumsi ANOVA bahwa setiap grup (kategori) variable independen memiliki varian sama. Angka yang dihasilkan adalah probabilitas dua sisi yang kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi tertentu. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi, maka varian antar kelompok adalah homogen. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi, maka varian antar kelompok adalah heterogen (Djarwanto, 1996: 62).

4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan alat uji statistik yaitu One Way Anova test. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata yang signifikansi antara lebih dari dua sampel dimana varians-variens data tersebut adalah sama. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis One Way Anova Test karena memiliki beberapa karakteristik dalam Dewi Indriyani (2002) :

- 1) Populasi yang akan diuji memiliki distribusi normal khusus Annova cukup robust untuk asumsi normalitas (Imam Ghozali, 2002 : 60). Jadi tidak perlu dilakukan uji normalitas.
- 2) Varians dari populasi tersebut adalah sama
- 3) Sampel tidak saling berhubungan antara satu dengan yang lain

a. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini digunakan untuk menjawab perumusan masalah.

Pertama, pengujian yang digunakan adalah Analisis of variance merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variable dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala non parametrik atau kategori lebih dari dua). Langkah-langkah dalam pengujian ini adalah :

Hipotesis; $H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4 = \mu_5$ (Artinya tidak terdapat perbedaan persepsi masyarakat di Banten terhadap perbankan syariah).

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 \neq \mu_4 \neq \mu_5$ (Artinya terdapat perbedaan persepsi masyarakat di Banten terhadap perbankan syariah).

b. PostHoc Test

Pengujian ini digunakan adalah Uji PostHoc Test yang dilakukan apabila kategori variabel independen lebih dari dua. Uji Post Hoc Test yang dilakukan terdiri dari Tukey Test untuk menguji persepsi masyarakat di Banten tentang perbankan syariah yang berada di kota/kabupaten mana saja yang memiliki perbedaan rata-rata secara signifikan dan untuk mengetahui persepsi di kota/kabupaten mana yang menimbulkan perbedaan tersebut.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi masyarakat Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan dan Kabupaten Pandeglang terhadap perbankan syariah. Sampel yang dipilih adalah seluruh masyarakat yang tinggal di Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan dan Kabupaten Pandeglang. Obyek penelitian terdiri dari 3 Kota/Kabupaten di Banten. Data penelitian diperoleh dengan membagikan kuesioner pada tiap-tiap Kota/Kabupaten yang ada di Banten. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara langsung kepada responden. Berikut ini adalah tabel proses pembagian kuesioner serta tingkat pengembaliannya:

Tabel 4.1

Proses Pembagian Kuisisioner

No	Daerah	Disebar	Tidak Kembali	Rusak	Diolah
1	Kota Tangerang	350	35	28	287
2	Kota Tangerang Selatan	350	40	14	296
3	Pandeglang	300	15	11	274
Jumlah		1.000	90	53	857
Respon Rate = $910/1000 \times 100\% = 91\%$					
Usable Respon Rate = $857/1000 \times 100\% = 85.7\%$					

Sumber: Data diolah

Pada tabel IV.1 menunjukkan bahwa jumlah kuesioner penelitian yang disebar kepada responden sebanyak 1000 kuesioner, namun tidak semua kuesioner tersebut dikembalikan. Kuesioner yang tidak kembali adalah 90. Dari 910 kuesioner yang kembali, 53 yang rusak dan tidak dapat diolah. Oleh karena itu kuesioner yang dapat diolah adalah 857 kuesioner. Dari hasil yang ada ~~responrate~~ dari penelitian ini mencapai 91 % dan kuesioner yang dapat diolah (~~usable responrate~~) adalah mencapai 85.7%.

4.2. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data sampel dengan berbagai karakteristik. Karakteristik responden akan dibahas dibawah ini meliputi: jenis kelamin, agama, pendidikan, pengetahuan tentang perbankan syariah dan sumber pengetahuan tentang perbankan syariah.

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut ini :

Tabel IV.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	KETERANGAN	JUMLAH	PRESENTASE
1	Laki-laki	385	44.9%
2	Perempuan	472	55.1%
Jumlah		857	100%

Sumber : Data diolah

Dari tabel IV.2 menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 472 responden (55.1%) dan jumlah responden laki-laki adalah 385 responden (44.9 %).

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Agama, dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut ini :

Tabel IV.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

NO	KETERANGAN	JUMLAH	PRESENTASE
1	Islam	842	98.2%
2	Non Islam	8	0.9%
3	Tidak Memberitahu	7	0.8%
Jumlah		857	100%

Sumber : Data diolah

Karakteristik responden berdasarkan agama pada tabel IV.3 diatas banyak beragama Islam yaitu sebanyak 842 responden (98.2%) kemudian beragama non Islam yaitu sebanyak 8 responden (0.9 %) dan tidak memberitahu agamanya sebanyak 7 responden (0,9 %).

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.

Pendidikan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan yang ditempuh oleh responden. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat karakteristik responden pada table IV.4 berikut ini :

Tabel IV.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

NO	KETERANGAN	JUMLAH	PRESENTASE
1	SD s/d SMU	610	71.2%
2	D3	72	8.4%
3	S1	169	19.7%
4	S2	6	0.7%
Jumlah		857	100%

Sumber : Data diolah

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada tabel IV.4 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak mempunyai jenjang pendidikan SD s/d SMU sebanyak 610 responden (71.2%) kemudian responden dengan jenjang pendidikan Diploma sebanyak 72 responden (8.4%) lalu responden untuk jenjang pendidikan S-1 sebanyak 169 responden (19.7%) dan responden untuk jenjang pendidikan S-2 sebanyak 6 responden (0.7%).

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Perbankan Syariah Karakteristik responden berdasarkan berdasarkan tahu dan tidaknya tentang perbankan syariah dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut ini :

Tabel IV.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Perbankan Syariah

NO	KETERANGAN	JUMLAH	PRESENTASE
1	Tahu perbankan syariah	706	82.4%
2	Tidak tahu perbankan syariah	151	17.6%
Jumlah		857	100%

Sumber : Data diolah

Jumlah responden paling banyak berdasarkan tahu tidaknya tentang perbankan syariah yaitu tahu tentang perbankan syariah sebanyak 706 responden (82.4%) dan tidak tahu tentang perbankan syariah yaitu sebanyak 151 responden (17.6%).

5) Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Tentang Pengetahuan Perbankan Syariah

Karakteristik responden berdasarkan sumber pengetahuan perbankan syariah dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut ini:

Tabel IV.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Pengetahuan

NO	KETERANGAN	JUMLAH	PRESENTASE
1	Promosi	604	70.5%
2	Lokakarya	19	2.2%
3	Perkuliahan	106	12.4%
4	Seminar	34	4.0%
5	Media Massa	94	11.0%
Jumlah		857	100%

Sumber : Data diolah

Jumlah responden paling banyak berdasarkan sumber pengetahuan perbankan syariah yaitu promosi sebanyak 604 responden (70.5%) diikuti dengan pendidikan formal yaitu sebanyak 106 responden (12.4%), media masa sebanyak 94 responden (11%), seminar sebanyak 34 responden (4%), lokakarya 19 responden (2.2%).

2. Statistik Deskripsi

Dari hasil penelitian diperoleh data yang digunakan untuk menguji hipotesis, adapun secara deskripsi data tersebut disajikan pada tabel IV.7 dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel IV.7
Descriptive Statistics

Persepsi masyarakat	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
banten terhadap bank syariah	58.00	140.00	106.6923	12.88508

Sumber : Data diolah

Pada tabel IV.7 diketahui bahwa anggapan responden untuk pernyataan tentang persepsi masyarakat Banten terhadap perbankan Syariah mempunyai nilai tertinggi sebesar 140 dan terendah 58 dengan rata-rata 106.6923 dan simpangan baku sebesar 12.88508.

4.3 Pengujian Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen digunakan dalam penelitian apa yang dapat diukur. Dalam menentukan validitas angket, peneliti menggunakan rumus korelasi Product moment Pearson. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila korelasinya (rxy) melebihi angka kritis pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji validitas secara lengkap disajikan pada tabel IV.8 Hasil pengujian tiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8
 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Masyarakat Banten
 Terhadap Perbankan Syariah

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,540	0,138	Valid
Item 2	0,540	0,138	Valid
Item 3	0,528	0,138	Valid
Item 4	0,516	0,138	Valid
Item 5	0,581	0,138	Valid
Item 6	0,577	0,138	Valid
Item 7	0,441	0,138	Valid
Item 8	0,458	0,138	Valid
Item 9	0,460	0,138	Valid
Item 10	0,590	0,138	Valid
Item 11	0,637	0,138	Valid
Item 12	0,508	0,138	Valid
Item 13	0,504	0,138	Valid
Item 14	0,586	0,138	Valid
Item 15	0,544	0,138	Valid
Item 16	0,450	0,138	Valid
Item 17	0,543	0,138	Valid
Item 18	0,503	0,138	Valid
Item 19	0,471	0,138	Valid
Item 20	0,503	0,138	Valid
Item 21	0,560	0,138	Valid
Item 22	0,486	0,138	Valid
Item 23	0,605	0,138	Valid
Item 24	0,471	0,138	Valid
Item 25	0,520	0,138	Valid
Item 26	0,478	0,138	Valid
Item 27	0,615	0,138	Valid
Item 28	0,527	0,138	Valid

Sumber : Data diolah

Tabel IV.8 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah adalah valid, karena r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} (0,138) pada taraf signifikansi 0,05.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik Cronbach's Alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Hasil uji reliabilitas dari masing-masing instrumen dalam variabel penelitian disajikan pada lampiran 4 dan pada tabel IV.9 secara ringkas adalah sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi masyarakat Banten terhadap Perbankan Syariah	0,901	Reliabel

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini mempunyai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel persepsi masyarakat Banten terhadap perbankan syariah adalah reliabel

3. Uji Asumsi Homogenitas Varian Antar Kelompok (*homogeneity of variance*).

Uji Asumsi homogenitas yang dipakai adalah *Levene's Test of Equity of variance*. *Levene's Test of Equity of variance* dihitung oleh SPSS untuk menguji asumsi ANOVA bahwa setiap grup (kategori) variabel independen memiliki varian sama. Angka yang dihasilkan adalah probabilitas dua sisi yang kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi tertentu. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi, maka varian antar kelompok adalah homogen. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi, maka variansi antar kelompok adalah heterogen.

Berikut ini adalah hasil dari pengujian homogenitas terhadap persepsi responden pada tabel IV.10 yaitu :

Tabel IV.10

Tabel Test of Homogeneity of Variances

Variabel	Levene Statistic	Sig
Persepsi masyarakat Banten terhadap Perbankan Syariah	2.801	0.061

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas terhadap persepsi masyarakat Banten terhadap perbankan syariah diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.061 dimana nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga varian antar kelompok adalah homogen artinya responden penelitian mempunyai variansi yang sama.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan ANOVA. Hasil pengujian ANOVA dapat disajikan dan pada tabel IV.11 sebagai berikut:

Tabel IV.11

Hasil Uji ANOVA

Variabel	F hitung	F tabel	p-value	Kesimpulan
Persepsi masyarakat Banten terhadap Perbankan Syariah	67.517	3.006	0.000	H1 diterima

Sumber : Data diolah

Berdasarkan analisis ANOVA pada variabel persepsi masyarakat Banten terhadap perbankan syariah diperoleh hasil F hitung sebesar 3.006 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai F hitung lebih besar dari Ftabel ($67.517 > 3.006$), jadi H1 terdukung secara statistik, artinya terdapat perbedaan persepsi masyarakat di Banten terhadap perbankan syariah terutama pada tiga Kota/Kabupaten di Banten yaitu Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang dan Kabupaten Pandeglang.

5. PostHoc Test

Pengujian ini dilakukan dengan PostHoc Test. Hasil pengujian PostHoc Test dapat disajikan pada tabel IV.12 sebagai berikut :

Tabel IV.12
Hasil Uji PostHocTest
Multiple Comparisons

Dependent Variable: Persepsi masyarakat banten terhadap bank syariah						
Tukey HSD						
(I) Persepsi masyarakat Banten	(J) Persepsi masyarakat Banten	Mean Difference			95% Confidence Interval	
		(I-J)	Std. Error	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
kota tangerang	kota tangerang selatan	4.46864*	.99304	.000	2.1372	6.8001
	pandeglang	11.67558*	1.01247	.000	9.2985	14.0527
kota tangerang selatan	kota tangerang	-4.46864*	.99304	.000	-6.8001	-2.1372
	pandeglang	7.20693*	1.00493	.000	4.8476	9.5663
pandeglang	kota tangerang	-11.67558*	1.01247	.000	-14.0527	-9.2985
	kota tangerang selatan	-7.20693*	1.00493	.000	-9.5663	-4.8476

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Sumber : Data diolah

Post Hoc Test dilakukan dengan menggunakan Tukey test. Hasil Tukey HSD menunjukkan bahwa pada variabel persepsi masyarakat Banten terhadap perbankan syariah terdapat perbedaan persepsi responden antara masyarakat di tiap-tiap Kota/Kabupaten yang ada di Banten yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kota Tangerang Selatan dengan Kota Tangerang

Hasil TukeyHSD maupun menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi responden antara Kota Tangerang Selatan dengan Kota Tangerang. Rata-rata perbedaan sebesar - 4.468 dan secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat perbedaan persepsi antara masyarakat di Kota Tangerang Selatan dengan Kota Tangerang terhadap perbankan syariah.

b. Kota Tangerang Selatan dengan Kabupaten Pandeglang

Hasil TukeyHSD maupun menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi responden antara Kota Tangerang Selatan dengan Kabupaten Pandeglang. Rata-rata perbedaan sebesar 7.20693 dan secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat perbedaan persepsi antara masyarakat di Kota Kota Tangerang Selatan dengan Kabupaten Pandeglang terhadap perbankan syariah.

c. Kota Tangerang dengan Kabupaten Pandeglang

Hasil TukeyHSD maupun menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi responden antara Kota Tangerang dengan Kabupaten Pandeglang. Rata-rata perbedaan sebesar 11.67558 dan secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat perbedaan persepsi antara masyarakat di Kota Tangerang dengan Kabupaten Pandeglang terhadap perbankan syariah.

Selanjutnya dilakukan dengan uji **Homogeneous Subsets** untuk mengetahui Kota/Kabupaten mana yang menimbulkan perbedaan. Hasil pengujian **Homogeneous Subsets** dapat disajikan pada tabel IV.13 sebagai berikut :

Kota/Kabupaten	N	Subset for alpha: 0,05
Kota Tangerang Selatan	274	100.2931
Kota Tangerang	296	107.5000
Kabupaten Pandeglang	287	111.9686
Sig.		1.000

Sumber : Data diolah

Hasil uji **Homogeneous Subsets** menunjukkan hasil subset nilai rata-rata persepsi responden untuk kategori persepsi masyarakat Banten di tiap-tiap Kota/Kabupaten yaitu terhadap perbankan syariah. Hasil uji **Homogeneous Subsets** menunjukkan hasil bahwa persepsi responden untuk kategori masyarakat Banten di tiap-tiap Kota/Kabupaten memiliki nilai signifikansi sebesar $1.000 > 0,05$. Hal ini berarti rata-rata persepsi masyarakat Banten di tiga Kota/Kabupaten terhadap perbankan syariah secara statistik berbeda. Oleh karena itu ada persepsi masyarakat di salah satu Kota/Kabupaten yang menyebabkan perbedaan persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah. Hasil ini mendukung hasil uji hipotesis dan **posthoc test** yang telah dilakukan sebelumnya.

Adanya perbedaan persepsi sebenarnya menunjukkan bahwa masyarakat di Banten belum mengenal secara lebih jauh mengenai jasa perbankan yang disediakan oleh bank-bank syariah. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa masyarakat di Banten belum mengenal perbankan syariah dengan baik.

BAB V P E N U T U P

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan persepsi masyarakat di Banten terhadap perbankan syariah. Berdasarkan analisis tentang persepsi masyarakat Banten di tiap-tiap Kota/Kabupaten yaitu Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang dan Kabupaten Pandeglang terhadap perbankan syariah, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil Analisis Anova Diperoleh Hasil F Hitung Sebesar 67.517 Lebih Besar dDari F Tabel (3.006), dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Jadi Hipotesis Dalam Penelitian Ini Terdukung Secara Statistik Artinya Terdapat Perbedaan Persepsi Masyarakat di Banten Terhadap Perbankan Syariah Terutama Di Tiga Kabupaten/Kota Yaitu Kabupaten Pandeglang, Kota Tangerang Selatan Dan Kota Tangerang.
2. Berdasarkan Hasil Pengujian Homogenitas Terhadap Persepsi Responden Menunjukkan Bahwa Homogenitas Persepsi Masyarakat Di Banten Terhadap Perbankan Syariah Diperoleh Nilai Probabilitas Sebesar 0,061 Lebih Besar Dari 0,05, Sehingga Varian Antar Kelompok adalah Homogen Artinya Responden Penelitian Mempunyai Variansi Yang Sama.
3. Hasil Uji Tukey HSD menunjukkan bahwa Persepsi Masyarakat Banten Terhadap Perbankan Syariah Terdapat Perbedaan yang Signifikan Antara Masyarakat Ditiap-Tiap Kabupaten/Kota Yang Ada, Yaitu Kabupaten Pandeglang, Kota Tangerang Selatan Dan Kota Tangerang. Hasil ini juga Didukung Oleh Hasil Homogeneous Subsets Yang Menunjukkan Adanya Perbedaan Nilai Rata-Rata Persepsi Masyarakat di Banten Antar Kabupaten/Kota.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan persepsi diantara masyarakat Banten menunjukkan bahwa adanya perbedaan pemahaman yang dimiliki masyarakat Banten mengenai jasa perbankan syariah dan hal ini menuntut kepada perbankan untuk dapat melakukan sosialisasi sampai keseluruh wilayah Indonesia, sehingga masyarakat dapat mengenal perbankan syariah dengan baik.
2. Bagi penelitian mendatang hendaknya wilayahnya penelitian lebih diperluas lagi, sehingga persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah akan lebih terlihat. Disamping itu, pada dasarnya masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi persepsi masyarakat Banten terhadap perbankan syariah. Penelitian mendatang hendaknya instrumen penelitian lebih diperdalam dan dikembangkan lagi, sehingga kemampuan mengukurnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri. 2000. "Tinjauan Teoritis Perbankan Syariah". Artikel dalam [http://www.google.co.id/search?q: tinjauan + teoritis + perbankan + syariah&hl: id& start:20i](http://www.google.co.id/search?q:tinjauan+teoritis+perbankan+syariah&hl:id&start:20i)
- Gunawan Dhani Idat. 2002. "Akuntabilitas Perbankan Syariah". Makalah yang Disampaikan dalam Seminar Shariah Accounting Event (SAVE), Jakarta, 8-10 Februari 2002.
- Imam Ghozali. 2001. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang. Universitas Diponegoro.
- Karim. 1990. "Bank Indonesia: Analisis Fiqih dan Keuangan". Jakarta: The International Institute of Islamic Thought".
- Masri Singarimbun. 1998. "Metodologi Penelitian Survey". Edisi Revisi. Jakarta: LP3ES. Muhammad.
2000. "Manajemen Bank Syariah". Yogyakarta: UPP AMD YKPN.
- Muhammad. 2002. "Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah". Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad. 2004. "Implikasi Fatwa MUI tentang Bunga terhadap Perkembangan Perbankan Syariah". Shabran.2 (XVIII) : hal 7-19.
- Muhammad Teguh. 1995. "Penelitian Ekonomi". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Syafi'i Antonio. 1999. "Bank Syariah sebagai Bankir dan Praktisi Keuangan". Jakarta: Bank Indonesia dan Tazkia Institute.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. "Metodologi Penelitian Bisnis". Yogyakarta: BPFE.
- Sofyan Safi'i Harahap dan Yuswar. Z. Basri. 2004. "Socio-Economic Disclosures in Annual Reports of Indonesian Bank: A Comparational Bank and Islamic Bank". Benefit.8(2): hal 41-46.
- Sofyan Syafi'i Harahap. 1999. "Teori Akuntansi". Jakarta: Raja Grafindo Perdana.
- Sugiyono. 1999. "Metode Penelitian Bisnis". Bandung : Alfabeta.
- Uma, Sekaran. 2000. "Metodologi Penelitian untuk Bisnis". Jakarta: Salemba Empat
- WJS. Purwadarmita. 2001. "Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia". Jakarta: Balai Pustaka. Zainul .2000. "Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah". Jakarta : Alvabet.